

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang penelitian**

Seperti yang kita ketahui belakangan ini, terlihat disekitar kita bahwa terjadinya fenomena penurunan nilai moral karakter, terutama pada remaja. Hal ini ditunjukkan karena terjadi bermacam-macam perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh beberapa remaja. Hal ini dilakukan semata-mata hanya ingin melambungkan bahwa mereka menunjukkan keberanian yang tinggi. Perilaku remaja yang negatif ini, banyak masyarakat yang terkena imbasnya akibat ulah kenakalan remaja ini. Pada awalnya kenakalan remaja ini hanya lah berkonteks biasa yang dimana tidak cukup membahayakan. Akan tetapi sekarang ini mulai timbul keresahan yang cenderung kepada segi-segi kriminal. Mulai dari tauran antar sekolah, pemerkosaan, pembegalan yang dilakukan oleh anak remaja, pergaulan bebas, dan lain sebagainya.

Menurut Ahmad Roni (dalam Unayah & Sabarisman, 2016, hlm. 122) berpendapat bahwa “data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta bahwa pada 2009 terdapat 0,08 persen atau 1.318 dari 1.647.835 siswa SD, SMP, dan SMA di DKI Jakarta terlibat tawuran, dan angka ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.” Hal senada di kemukakan oleh kusumaredi bahwa “Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan menikah usia remaja, seks pranikah dan kehamilan tidak diinginkan, aborsi 2,4 juta: 700-800 ribu adalah remaja, 17.000/tahun, 1417/bulan, 47/hari perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan, HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es) (70% remaja), minuman keras dan narkoba” (dalam Binti Muawanah, 2012, hlm. 7). Ini adalah bukti kenakalan remaja ini tidak bisa kita biarkan begitu saja.

Begitu banyak perilaku kenakalan remaja yang memang tidak bisa dibiarkan lagi. Dengan kata lain hal ini harus segera kita renungkan bagaimana caranya agar bisa

membenahi masalah ini. Perlu beberapa cara agar masalah ini dapat ditanggulangi, walau cara tersebut memerlukan proses yang panjang dan dukungan dari pihak lainnya. Salah satu cara yang dapat mempengaruhi nilai karakter yaitu melalui aktifitas olahraga. Menurut Gapin(2013) bahwa aktifitas fisik atau olahraga berpengaruh positif terhadap perubahan gangguan perilaku anak (dalam Burhaein, 2017, hlm. 57). Hal serupa dikemukakan oleh (Endrianto, 2019, hlm. 54) bahwa “Dalam olahraga dapat membangun karakter bangsa karena bangsa yang sehat adalah bangsa yang kuat dan produktif”. Beberapa pendapat mengemukakan bahwa olahraga adalah salah satu cara untuk mengembangkan moral karakter.

Perlu kita ketahui terlebih dahulu ari dari olahraga tersebut. Menurut Suryono Rukmono, S. si (dalam Kiplianor et al., 2021, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Olahraga merupakan setiap kegiatan yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia sehingga tubuh terasa lebih sehat dan kuat, baik secara jasmaniah maupun secara rohaniah”. Ada juga yang menyebutkan bahwa “olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga kualitas kesehatan seseorang baik jasmani dan rohani” (Pahlepi, 2019, hlm. 1780). Dari (FIK, 2015 : 1) menjelaskan bahwa “Olahraga juga merupakan proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah” (dalam I Gusti Putu Ngurah Adi Santika, S.Pd. & Fakultas, 2015, hlm. 42). Pada intinya olahraga adalah sebuah kegiatan yang menggerakkan tubuh guna melatih individu sesuai tujuannya, baik kesehatan, kebutuhan, keterampilan, dan lain sebagainya.

Lutan (2001) mengemukakan konsep dasar keolahragaan meliputi bermain (play), Pendidikan Jasmani (Pysical Education), olahraga (Sport), rekreasi (recreation), tari (dance) dan gerak insani menjadi inti dari kegiatan dalam olahraga. Memang pada hakikatnya olahraga merupakan proses yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kualitas individu seperti fisik, keterampilan, mental, dan emosional (dalam Akhmad, 2016a, hlm. 125). Jadi selain melatih jasmani atau fisik, olahraga juga dapat melatih psikis pada individu seperti mental dan emosional. Selain itu olahraga juga dapat

menciptakan suasana senang dan kegembiraan karena memang olahraga memiliki unsur rekreasi.

Selain bertujuan untuk melatih dan menjaga kebugaran tubuh, olahraga juga memiliki nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya. Menurut (Mirhan 2016) bahwa dalam dunia pendidikan olahraga maupun olahraga prestasi tidak bisa lepas dari peran nilai karakter. Olahraga memang terlihat seperti kegiatan atau aktivitas biasa yang didalamnya berbentuk sebuah permainan atau pun gerakan tubuh, akan tetapi olahraga adalah kegiatan yang fleksibel yang dimana selain memiliki nilai positif dalam menjaga kestabilan jasmani, terdapat juga nilai-nilai karakter yang mungkin dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Bicara tentang karakter, menurut Hasanah (2009) merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri (Fitriani 2019). Ada pendapat lain, menurut Winnie dalam jurnal (Syahputra 2013) menjelaskan bahwa karakter memiliki dua istilah. Yang pertama karakter menunjukkan bagaimana perilaku seseorang. Sebagai contoh jika seseorang tersebut berperilaku menyimpang, berarti seseorang tersebut merupakan manifestasi dari perilaku buruk. Sebaliknya jika seseorang berperilaku baik dan benar, maka seseorang tersebut adalah manifestasi dari perilaku yang baik. Lalu yang kedua, karakter itu sangat berkaitan sekali dengan kepribadian. Seseorang disebut berkarakter apabila memiliki perilaku yang sesuai kaidah-kaidah kepribadian.

Pada jurnal (Fitriani 2019) disebutkan dalam character counts di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yaitu dapat dipercaya (trustworthiness), jujur (fairness), peduli (caring), kewarganegaraan (citizenship), rasa hormat dan perhatian (respect), tanggung jawab (responsibility), ketulusan (honesty), berani (courage), tekun (diligence), dan integritas. Hal ini baik apabila semua nilai-nilai karakter yang telah disebutkan benar-benar melekat pada setiap individu. Terlebih lagi jika tertanam dan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika kita amati, olahraga dan karakter saling berkaitan. Sebagai contoh, didalam pembelajaran di sekolah terdapat mata pelajaran pendidikan jasmani yang

dimana didalamnya mempelajari tentang pendidikan melalui olahraga. Selain untuk menjaga kestabilan tubuh siswa, pendidikan jasmani juga dijadikan sebagai alat untuk menanam nilai-nilai karakter yang ada didalam kepada siswa-siswinya. Dalam kutipan jurnal (Yuliawan 2016) bahwa menurut Josep Doty (2006: 1) “People participate in sports for a variety of reasons health and fitness, stress management, socialization, relaxation, and others. One of the “other” reasons is character development.” Maksud dari pernyataan diatas bahwasannya orang berpartisipasi dalam olahraga untuk berbagai alasan seperti untuk menjaga kesehatan dan kebugaran, manajemen stress, sosialisasi, relaksasi, dan salah satu alasan lainnya ialah pengembangan karakter.

Menurut (Yuliawan 2016) bahwa di dalam penjas dan olahraga banyak terkandung nilai-nilai karakter salah satunya kerjasama yang dapat diintegrasikan dalam aktivitas gerak dan dalam berbagai bentuk permainan. Terdapat pernyataan lebih lanjut untuk nilai kerjasama dalam olahraga. Dari jurnal (Susilo, Wijayanti, and Artharina 2019) menurut Suherman (2001, hlm. 86) berasumsi bahwa unsur penting dalam kerja sama ialah bekerja sama meraih tujuan, memotivasi orang lain, dan memiliki rasa ingin semua teman bermain dan berhasil. Contoh pada jenis olahraga permainan biasanya dilakukan beregu. Dalam pertandingan sebuah tim harus bekerja sama untuk bisa meraih kemenangan bersama. Dari sini bisa kita lihat bahwa olahraga dapat membangun nilai kerja sama dalam bentuk permainan olahraga.

Banyak pernyataan bahwa olahraga sangat mendukung sekali dalam mengembangkan nilai karakter kepada individu yang terlibat, ada juga yang berpendapat lain atau berbeda pandangan tentang nilai olahraga dan karakter. Seperti yang dinyatakan pada kutipan jurnal (Ambardini Laksmi 2012) bahwa dikatakan terdapat masalah utama pada olahraga yaitu prevalensi perilaku yang menunjukkan bahwa dapat menimbulkan karakter negatif seperti skandal kecurangan, obat-obatan, kekerasan dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa kejadian yang memang menimbulkan kecurangan atau hal-hal negatif yang terjadi pada dunia olahraga. Seperti pada Paralympic di tahun 2000, tim basket spanyol memenangkan medali emas. Namun baru terungkap

yang seharusnya para pemain dalam turnamen tersebut menyandang disabilitas secara mental, ternyata tidak memiliki kekurangan apapun. Salah satu pemainnya Carlos Ribagorda justru bekerja sebagai penulis di sebuah majalah bisnis. Setelah banyak orang mengetahui bahwa ia sama sekali tak memiliki kekurangan, dia mengembalikan mendalinya dan mengakuinya bahwa dalam tim ternyata ada 10 dari 12 orang tak memiliki kekurangan dari fisik ataupun mental.

Walau timbul perdebatan apakah olahraga menciptakan dampak positif atau negatif pada nilai karakter, olahraga juga memiliki tujuan yang dapat mengubah karakteristik yang lebih positif salah satunya yaitu, nilai karakter percaya diri. “percaya diri adalah penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan yang mendorong individu untuk meraih keberhasilan” (Mirhan 2016).

Pada nilai percaya diri dalam olahraga terdapat pernyataan dari (Prasetyo and Nashori 2009) bahwa terdapat dua katagori dalam nilai percaya diri yaitu SC trait dan SC state. SC trait adalah kepercayaan diri yang dibawa induvidu karena factor kebhadiannya, misalnya seseorang memang pada dasarnya memiliki keyakinan yang sangat tinggi dalam melakukan sesuatu. Lalu SC state ialah kepercayaan diri yang muncul karenasituasi spesifik seperti perlakuan dari pelatih selama latihan bak dari menu latihan yang mampu menimbulkan rasa kpercayaan diri maupun pemberian perlakuan khususdari ahli psikologis olahraga.

Berdasarkan dari kutipan jurnal ini (Oddner 2010), bahwa Pembentukan karakter tentunya tidak hanya terjadi pada olahraga dan proses sosialisasinya. Jadi maksudnya selain dari olahraga, yang mempengaruhi karakter itu sendiri ialah sosialnya juga. Maksudnya lingkungan sekitarnya juga dapat mempengaruhi sebuah karakter. Olahraga memainkan peran penting dalam moralitas(Mouratidou 2017). Karena jika dilihat didalamnya terdapat beberapa unsur nilai moral yang baik seperti sportifitas, optimis, dan tidak mudah menyerah serta masih banyak yang lainnya.

Hal ini dapat kita simpulkan bahwa terdapat perdebatan tentang nilai-nilai olahraga dan karakter yang dimana timbul pertanyaan apakah dengan olahraga

dapat menjadi dampak positif terkait nilai-nilai karakter yang baik atau justru sebaliknya.

## **1.2 Rumusan masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian menjadi,

- 1.2.1 Nilai-nilai olahraga apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan moral kakarakter?
- 1.2.2 Bagaimana cara penerapan nilai-nilai olahraga yang dapat mempengaruhi pengembangan moral karakter?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa olahraga dapat membangun nilai-nilai karakter yang ada didalamnya.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, khususnya untuk dijadikan sebagai alat pengembangan karakter. Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1.4.1 Secara Teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam membangun karakter melalui aktivitas olahraga ataupun aktivitas fisik lainnya.

- 1.4.2 Secara Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi masyarakat khususnya para pembaca untuk mengetahui cara mengatasi permasalahan dalam mengembangkan karakter remaja yang positif melalui aktivitas olahraga.

- a. Bagi pembaca.

**Gianluca Feruzi, 1804999**

***NILAI-NILAI OLAHRAGA DAN PENGEMBANGAN KARAKTER (SUATU KAJIAN LITERATUR SISTEMATIK TENTANG NILAI-NILAI DALAM PENGEMBANGAN MORAL KARAKTER)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mendapatkan pengetahuan dan memahami nilai-nilai positif yang terkandung pada aktivitas olahraga dan dapat diterapkan

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang cara mengembangkan karakter remaja yang positif melalui olahraga.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi.**

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI, sistematika dalam penulisan pada skripsi ini sebagai berikut:

Pada bagian awal, berisikan halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

1. Bab I, pada bab 1 ini berisi tentang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II, kajian pustaka, bab ini membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan kerangka teoritis yang diterapkan dalam skripsi. Pada bab II ini berisikan tentang pengertian olahraga, ruang lingkup olahraga, manfaat olahraga, tujuan olahraga, hubungan olahraga dan karakter, pengertian karakter, macam-macam karakter, unsur-unsur karakter, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
3. Bab III, metode penelitian, di bab ini berisi tentang penjabaran mengenai desain penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV, temuan dan pembahasan.
5. Bab V, berisikan kesimpulan dan saran.